Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

FAKTOR-FAKTOR TATA KELOLA ARSIP PADA DINAS PUPR KOTA SUNGAI PENUH

YZ Oktovianus[1)], Zulherman[2)], Dwifitra Y Jumas[3)]
[1,2,3)] Program PascaSarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
E-mail: vianmilan80@yahoo.co.id[1)], zulherman@bunghatta.ac.id[2)]

ABSTRAK

Arsip dan kearsipan dapat bermanfaat optimal apabila dikelola dengan baik, namun sebaliknya apabila arsip dikelola dengan tidak baik maka dapat menimbulkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis faktor dan variabel tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh. Metode penelitian menggunakan motode kuantitatif, dimana pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)*. Uji validasi, reliabilitas, KMO Bartlett's test serta analisis faktor dengan *Confirmatory Factor Analysis* dilakukan terhadap hasil kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada faktor yang mempengaruhi tata kelolah arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, yaitu faktor peralatan dan sumber daya, faktor adminsitrasi dan keahlian, faktor informasi dan penyimpanan. Hal ini dibuktikan dengan tahapan analisis yang dilakukan untuk uji KMO telah memenuhi syarat dengan nilai KMO 0,814 atau besar dari 0,5 dan Bartlett's 0,000 atau kecil dari 0,005 sehingga dinyataka terdapat kelayakan variabel yang digunakan untuk proses analisis. Faktor dominan yang mempengaruhi tata kelolah arsip di Dinas PUPR Kota Sungai Penuh yaitu faktor adminsitrasi dan keahlian dengan nilai rata-rata variabel pembentuk faktor analisis sebesar (4.19).

Kata kunci : arsip, tatakelola, Kota Sungai Penuh

ABSTRACT

Archives and archiving can be optimally beneficial if managed properly, but on the contrary if archives are not managed properly then it can cause problems. This study aims to identify, analyze factors and variables of archive governance of the PUPR Office of Sungai Penuh City. The research method uses a quantitative method, where data collection uses a questionnaire, while data processing is carried out using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Validation, reliability, KMO Bartlett's test and factor analysis with Confirmatory Factor Analysis were carried out on the results of the questionnaire. The results of the study indicate that there are factors that influence the governance of archives of the PUPR Office of Sungai Penuh City, namely equipment and resource factors, administration and expertise factors, information and storage factors. This is evidenced by the stages of analysis carried out for the KMO test having met the requirements with a KMO value of 0.814 or greater than 0.5 and Bartlett's 0.000 or less than 0.005 so that it is stated that there is eligibility for the variables used for the analysis process. The dominant factors influencing archive management at the PUPR Service of Sungai Penuh City are administration and expertise factors with an average value of the variables forming the analysis factors of (4.19).

Keyword : archives, governance, Sungai Penuh City.

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

1. PENDAHULUAN

Setiap pekerjaan dan kegiatan perkantoran, baik pemerintah maupun swasta memerlukan penyimpanan, pencatatan serta pengolahan surat baik ke dalam maupun keluar dengan sistem tertentu dan dapat dipertanggung jawabkan, hal ini biasa disebut administrasi kearsipan yang merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah. Arsip harus dikelola dengan baik karena dapat membantu tugas pimpinan serta membantu mekanisme kerja sebuah instansi[1]. Selain itu, arsip dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada pihak lain dan untuk keperluan informasi dalam perusahaan tersebut [2]. Informasi yang diperoleh melalui arsip juga dapat menghindarkan miskomunikasi [3], mencegah adanya duplikasi pekerjaan[4] dan meningkatkan efisiensi pekerjaan. Penelitian oleh [5] menyatakan tentang manfaat kearsipan bagi suatu organisasi adalah memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, sebagai alat bukti bila terjadi masalah, dan alat pertanggungjawaban menajemen serta alat transparansi birokrasi.

Arsip dapat bermanfaat optimal bagi sebuah organisasi apabila dikelola dengan baik, namun sebaliknya apabila arsip dikelola dengan tidak baik maka dapat menimbulkan masalah bagi suatu organisasi [6]. Hal-hal seperti penumpukan arsip yang tidak berguna, sitem tata arsip yang tidak menentu dapat mengakibatkan ruangan terasa sempit dan tidak nyaman, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi suatu organisasi [7]. Selain itu, apabila arsip sulit ditemukan dapat menjadi hambatan dalam proses pekerjaan, pengambilan keputusan dan hal lainnya [8].

Berdasarkan observasi peneliti, tata kelola arsip pada Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, yang sebagian besar adalah arsip teknik berupa arsip perencanaan, gambar desain, gambar pelaksanaan, dan arsip pelaksanaan kegiatan proyek, dapat dikatakan belum memberikan pelayanan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada saat audit BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan pemberian keterangan kepada aparat hukum, karyawan yang ditunjuk oleh atasan untuk melengkapi arsip yang diperlukan belum dapat menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan secara cepat dan optimal sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang ditentukan. Selain itu, peneliti juga melihat adanya permasalahan yang berhubungan dengan tata kelola kearsipan Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, diantaranya arsip pada Dinas PUPR tidak disusun berdasarkan jenis proyeknya masing-masing, tidak adanya petugas khusus yang mengelola kearsipan, sarana tempat penyimpanan arsip masih terlalu sempit dan terjadi penumpukan arsip, tidak adanya pengelolaan arsip secara digital atau menggunakan data base.

Selain itu, dengan tidak tersusunnya arsip-arsip tersebut, maka ketika pergantian pejabat terdapat kesulitan menemukan data-data dan dokumen terdahulu untuk memulai kegiatan lainnya maupun merencanakan kegiatan baru. Masalah lainnya yang sering terjadi yaitu pegawai lupa untuk mengembalikan arsip yang dipinjam ketempat penyimpanan arsip. Fenomena ini sangat memperlambat sistem pengelolaan arsip dalam faktor efisiensi waktu dan pemeliharaan arsip. ,

Berdasarkan permasalahan yang dikemukan pada kegiatan tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh yang belum optimal tersebut, maka perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola arsip Kantor Dinas PUPR Kota Sungai Penuh dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor dan variabel tata kelola arsip dan juga untuk mengetahui faktor dominan tata kelola arsip.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Arsip dan Kearsipan

Arsip merupakan setiap catatan yang tertulis [9], tercetak, atau ketikan, dalam bentuk huruf, angka, atau gambar [10], yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan informasi, yang terekam pada kertas, (kartu, formulir), kertas film, media Komputer, kertas photocopy, dan lain-lain [11].

Kearsipan merupakan proses kegiatan pengurusan atau pengaturan [2] arsip dengan mempergunakan suatu system [12] tertentu sehingga arsip-arsip dapat diltemukan kembali dengan mudah dan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan

2.2 Jenis-Jenis Arsip

Menurut undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Jenis-jenis arsip meliputi [13]: arsip dinamis, arsip vital, arsip aktif , arsip inaktif , arsip statis, arsip terjaga (arsip Negara), arsip umum yaitu

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

arsip yang tidak termasuk dalam kategori arsip terjaga.

2.3 Fungsi Arsip

Fungsi arsip yang berfungsi untuk menjamin keselamatan bahan pertanggung jawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan, serta untuk menyediakan bahan pertanggung jawaban tersebut bagi kegiatan perusahaan [5].

2.4 Tata Kelola Arsip

Tata kelolah arsip merupakan proses pengelolaan arsip yang efektif dan efisien di dalam suatu organisasi atau instansi [11]. Pada dasarnya tata kelola arsip terdiri dari proses penciptaan arsip, penyimpanan, penemuan kembali, dan pemeliharaan arsip [13]. Pengelolaan itu digunakan sebagai proses mengkoordinir kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain. Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 pasal 40 ayat 2 (dua) pengelolaan sebuah arsip meliputi proses penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan arsip serta penyusutan arsip.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [14]. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan pengolahan data dengan SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences*) sehingga diperoleh persentase faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling* Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel [4]. Responden adalah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, sebanyak 35 orang, yang terdiri dari pejabat struktural dan fungsional pada Dinas PUPR Kota Sungai Penuh.

Tabel 1. Variabel tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh

Faktor	Variabel	Kode	
Faktor X1 (Penyimpanan arsip)	Hilangnya arsip lama	X1	1
	Tidak ada pemisahan arsip aktif dan tidak	X1	2
	Penyimpanan arsip tidak berdasarkan abjad dan wilayah	X1	3
	arsip disimpan tidak berdasarkan tanggal	X1	4
	Tidak tersedia alat penyimpanan arsip	X1	5
Faktor X2 (Prosedur kearsipan)	Kurangnya informasi mengenai kearsipan	X2	6
	Penerimaan arsip yang tidak lengkap	X2	7
	pencatatan arsip kurang jelas	X2	8
	Kurangnya pemeliharaan arsip	X2	9
	pemusnahan arsip yang masih perlu	X2	10
	Penggunaan arsip yang tidak tepat	X2	11
Faktor X3 (Fasilitas kearsipan)	Minimnya peralatan yang tersedia	X3	12
	bahan kurang tersedia	X3	13
	Ruang kerja yang kurang dan sempit	X3	14
	Waktu pekerjaan arsip yang terbatas	X3	15
	buku agenda arsip tidak ada	X3	16
	komputer terbatas untuk simpan arsip	X3	17
	Tidak adanya lemari untuk simpan arsip	X3	18
Faktor X4 (Petugas kearsipan)	SDM kurang teliti	X4	19
	Kurangnya jumlah tenaga kerja	X4	20
	Kurangnya tanggung jawab tenaga arsip	X4	21
	Kurangnya disiplin	X4	22
	Kurangnya kemampuan SDM	X4	23
	Kurangnya pengendalian arsip	X4	24
	Pengelolaan arsip tidak dilakukan berdasarkan tugas pegawai	X4	25

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

Faktor	Variabel	Kode	
	kurangnya pelatihan pengelolaan kearsipan	X5	26
Faktor X5 (Pelatihan kearsipan)	Produktifitas rendah	X5	27
	anggaran pelatihan kearsipan tidak ada	X5	28
	Tidak adanya belajar (*training*) di kantor	X5	29
	materi dan praktik kearsipan not relevan	X5	30
Faktor X6 (Lingkungan kearsipan)	Lingkungan kerja kurang memadai bagi petugas maupun arsip	X6	31
	kebersihan ruang kerja kurang memadai	X6	32
	penerangan tidak sesuai standar ruang penyimpanan arsip	X6	33
	Suhu udara tempat kerja petugas dan penyimpanan arsip tidak sesuai standar	X6	34

Setelah itu, dilakukan pengujian kevalidan, reliabilitas, KMO dan Bartlett;s test pada faktor dan variabel [15], dilanjutkan dengan melakukan pengujian faktor loading untuk mendapatkan faktor dominan tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh dengan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA). CFA adalah salah satu metode analisis multivariate yang digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan [16], [17], [18].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Pada tabel 2 dapat dilihat uji validitas terhadap masing-masing faktor-faktor tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh dengan menggunakan jumlah sampel 35 (n = 35) dan menggunakan tabel distribusi r tingkat signifikan 5%, dimana diperoleh hasil analisis bahwa semua variabel penelitian dinyatakan valid, karena nilai r hitung > nilai r tabel, dan variabel penelitian dapat digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Faktor	Kode Variabel	r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
Penyimpanan Arsip (X1)	X1.1	0.932	0.334	Valid
	X1.2	0.923	0.334	Valid
	X1.3	0.910	0.334	Valid
	X1.4	0.899	0.334	Valid
	X1.5	0.911	0.334	Valid
Prosedur Kearsipan (X2)	X2.1	0.883	0.334	Valid
	X2.2	0.919	0.334	Valid
	X2.3	0.917	0.334	Valid
	X2.4	0.865	0.334	Valid
	X2.5	0.817	0.334	Valid
	X2.6	0.796	0.334	Valid
Fasilitas Kearsipan (X3)	X3.1	0.816	0.334	Valid
	X3.2	0.833	0.334	Valid
	X3.3	0.859	0.334	Valid
	X3.4	0.870	0.334	Valid
	X3.5	0.717	0.334	Valid
	X3.6	0.861	0.334	Valid
	X3.7	0.901	0.334	Valid
Petugas Kearsipan (X4)	X4.1	0.848	0.334	Valid
	X4.2	0.919	0.334	Valid
	X4.3	0.921	0.334	Valid
	X4.4	0.860	0.334	Valid
	X4.5	0.923	0.334	Valid
	X4.6	0.837	0.334	Valid
	X4.7	0.862	0.334	Valid
Pelatihan Kearsipan (X5)	X5.1	0.876	0.334	Valid
	X5.2	0.799	0.334	Valid
	X5.3	0.876	0.334	Valid
	X5.4	0.859	0.334	Valid
	X5.5	0.895	0.334	Valid
Lingkungan Kearsipan (X6)	X6.1	0.904	0.334	Valid
	X6.2	0.911	0.334	Valid
	X6.3	0.869	0.334	Valid
	X6.4	0.877	0.334	Valid

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data penelitian dengan indikator yang digunakan berpedoman pada nilai Cronbach's Alpha. Pada tabel 3 Nilai *Cronbach's Alpha)* sesuai dengan intepretasi indikator sebesar 0.6

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

[14], maka semua variabel yang mempengaruhi tata kelola arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh memiliki konsistensi data yang reliabel, sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	35

4.3 Uji Kaiser Meyer Olkin

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu variable, dimana nilai ini membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan koefisien korelasi parsial [14]. Pada Tabel 4 nilai KMO dan Bartlett's memiliki nilai KMO > 0,5 dan nilai Bartlett's yang < 0,05 maka disimpulkan terdapat kalayakan variabel dapat diproses lebih lanjut menggunakan analisis faktor karena sudah memenuhi persyaratan.

Tabel 4. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.814
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1232.348
	df	406
	Sig.	.000

4.4 Measuring of Sampling Adequacy

Anti *Image Matices* bertujuan untuk mengetahui variabel yang layak digunakan dalam analisis faktor dengan menggunakan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dengan indikator nilai MSA harus besar dari 0,5 [16].

Tabel 5. Nilai *Measure of Sampling Adequacy*

Kode Variabel	Nilai MSA	Keterangan
X1.1	0.538	Layak
X1.2	0.505	Layak
X1.3	0.761	Layak
X1.4	0.730	Layak
X1.5	0.507	Layak
X2.1	0.809	Layak
X2.2	0.638	Layak
X2.3	0.769	Layak
X2.4	0.480	Tidak Layak
X2.5	0.467	Tidak Layak
X2.6	0.771	Layak
X3.1	0.554	Layak
X3.2	0.623	Layak
X3.3	0.470	Tidak Layak
X3.4	0.599	Layak
X3.5	0.583	Layak
X3.6	0.571	Layak
X3.7	0.528	Layak
X4.1	0.561	Layak
X4.2	0.878	Layak
X4.3	0.525	Layak
X4.4	0.556	Layak
X4.5	0.852	Layak
X4.6	0.634	Layak
X4.7	0.462	Tidak Layak
X5.1	0.478	Tidak Layak
X5.2	0.769	Layak
X5.3	0.518	Layak
X5.4	0.502	Layak
X5.5	0.583	Layak
X6.1	0.513	Layak
X6.2	0.503	Layak
X6.3	0.608	Layak
X6.4	0.856	Layak

Pada Tabel 5 terdapat 5 (lima) variabel yang memiliki nilai MSA kecil dari 0,5 dan dikategorikan menjadi variabel tidak layak digunakan, sehingga merujuk kepada konsep analisa faktor, maka dilakukan pengolahan data ulang atau dikenal dengan istilah *Running* dengan tidak melibatkan variabel yang tidak layak. Selanjutnya diperoleh 29 (dua puluh sembilan) variabel yang memenuhi syarat nilai MSA, sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis lannjut.

4.5 *Scree Plot*

Scree Plot merupakan grafik hasil pengolahan data yang juga dapat menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk, dengan melihat nilai titik komponen yang memiliki nilai *Eigenvalue* besar dari 1 [17]. Pada Gambar 1 dapat dilihat *Scree Plot* yang merupakan analisa yang menunjukkan analisis multivariat, sehinga melihat perbedaan atau hubungan beberapa variabel

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

dengan terhadap variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan, dimana terdapat tiga komponen yang memiliki nilai eigenvalue besar dari 1, dapat diartikan bahwa terdapat tifa gaktor yang dapat dibentuk.

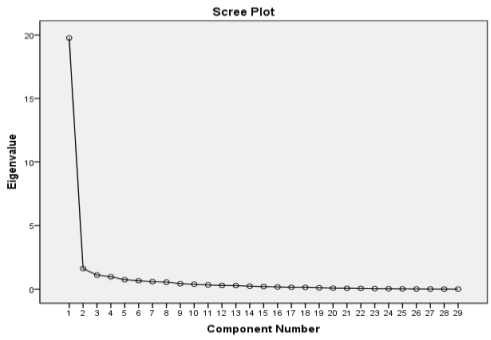

Gambar 1. *Scree Plot*

4.6 *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix yang bertujuan untuk mengetahui variabel yang masuk kedalam faktor yang terbentuk dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor [19]. Berdasarkan nilai *Rotated Component Matrix* dan dengan ketentuan loading factors, sehingga dapat diklasifikasikan variable-variable pembentuk faktor hasil analisis seperti pada Tabel 6.

Penamaan faktor hasil analisis yaitu berdasarkan pernyataan variabel yang muncul dari setiap variabel sebagai berikut: Faktor peralatan dan sumber daya manusia, Faktor adminsitrasi dan keahlian dan Faktor informasi dan penyimpanan.

Tabel 6. *Loading Faktor Confirmatory*

No	Faktor	Kode Variabel	*Faktor Loading*
1	Faktor peralatan dan sumber daya	X3.4	0.847
		X3.6	0.882
		X4.2	0.897
		X4.3	0.886
		X5.2	0.822
		X5.3	0.825
		X5.4	0.840
		X5.5	0.879
		X6.1	0.920
		X6.2	0.899
		X6.3	0.852
		X6.4	0.835
2	Faktor adminsitrasi dan keahlian	X2.2	0.896
		X2.3	0.896
		X2.6	0.766
		X3.5	0.772
		X3.7	0.910
		X4.1	0.791
		X4.4	0.891
		X4.5	0.912
		X4.6	0.805
3	Faktor informasi dan penyimpanan.	X1.1	0.937
		X1.2	0.926
		X1.3	0.889
		X1.4	0.867
		X1.5	0.874
		X2.1	0.839
		X3.1	0.851
		X3.2	0.789

4.7 *Component Transformation Matrix*

Component Transformation Matrix menunjukkan apakah faktor yang terbentuk layak untuk merangkum variabel yang dianalisis [20]. Pada Tabel 7 terdapat nilai korelasi semua component besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang terbentuk layak untuk merangkum 29 (dua puluh sembilan) variabel yang dianalisis.

Tabel 7. *Component Transformation Matrix*

Component		1	2	3
dimension0	1	.631	.583	.512
	2	-.529	-.160	.834
	3	-.568	.797	-.207

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

4.8 *Mean Variable* Analisis

Pada Tabel 8 merupakan nilai mean dan standar deviasi pada setiap variable yang terbentuk. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan dari faktor-faktor yang telah memenuhi syarat dalam hasil analisis, dan pada tabel 8 dapat dilihat faktor yang paling dominan yang mempengaruhi Tata Kelola Arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh yaitu faktor 2 (faktor adminsitrasi dan keahlian) dengan nilai rata-rata 4,19.

Tabel 8. *Mean Variable Factor*

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

	N	Mean	Std. Deviation
X3.4	35	4.0286	.98476
X3.6	35	4.1429	.80961
X4.2	35	4.1429	.91210
X4.3	35	4.2571	.95001
X5.2	35	4.2000	.90098
X5.3	35	4.0571	.99832
X5.4	35	3.9714	.92309
X5.5	35	4.1143	.93215
X6.1	35	4.0857	.88688
X6.2	35	4.2000	.93305
X6.3	35	4.1714	.89066
X6.4	35	4.2286	.91026
	Mean Faktor 1= 4.13		
X2.2	35	4.2000	.90098
X2.3	35	4.0857	.95090
X2.6	35	4.2857	.82503
X3.5	35	4.3429	.90563
X3.7	35	4.2000	.96406
X4.1	35	4.2000	.75926
X4.4	35	4.1143	.90005
X4.5	35	4.1714	.89066
X4.6	35	4.1143	.86675
	Mean Faktor 2= 4.19		
X1.1	35	4.0286	.98476
X1.2	35	4.0000	1.05719
X1.3	35	4.2000	.93305
X1.4	35	4.0000	1.02899
X1.5	35	3.9143	1.06747
X2.1	35	4.1714	.92309
X3.1	35	4.0857	.91944
X3.2	35	4.0857	.91944
	Mean Faktor 3 = 4.06		

Dibandingkan dengan penelitian [2], [7], [11], [21], [22], [23] menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tata kelolah arsip yaitu pengelolaan kearsipan, pelatihan kearsipan, kompetensi petugas arsip, sarana dan prasarana arsip, petugas arsip, semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi tata kelola arsip keteknikan yaitu faktor peralatan dan sumber daya, faktor adminsitrasi dan keahlian, faktor informasi dan penyimpanan dengan nilai eigenvalue masing-masingnya adalah 19,756; 1,616; dan 1.102.

Penentuan faktor dominan yaitu berdasarkan nilai rata-rata variabel pembentuk dari faktor yang telah di analisis, dengan nilai rata-rata yang dimaksud untuk faktor peralatan dan sumber daya (4.13), faktor adminsitrasi dan keahlian (4.19), faktor informasi dan penyimpanan (4.06), sehingga yang menjadi faktor dominan adalah faktor adminsitrasi dan keahlian dengan nilai rata-rata variabel pembentuk faktor analisis sebesar (4.19). Variabel dalam faktor dominan ini sendiri meliputi penerimaan arsip yang tidak lengkap (X2.2), tidak adanya pencatatan arsip yang jelas (X2.3), penggunaan arsip yang tidak tepat (X2.6), tidak adanya buku agenda untuk menyimpan arsip (X3.5), Tidak adanya Almari kayu yang digunakan untuk menyimpan arsip keteknikan (X3.7), kurangnya ketelitian sumber daya manusia dalam bekerja (X4.1), kurangnya disiplin sumber daya manusia (X4.4), kurangnya kemampuan tenaga kerja yang terlibat (X4.5), kurangnya pengendalian arsip oleh pegawai (X4.6).

Hal ini terbukti di sama dengan yang terjadi di lapangan yaitu penerimaan arsip yang tidak lengkap mengakibatkan arsip sulit untuk ditemukan ketika diperlukan dalam waktu tertentu, tidak adanya pencatatan arsip yang jelas di Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, mengakibatkan arsip yang lama tidak dapat ditemukan ketika diperlukan dan tidak ada rekam arsip yang lama, tidak adanya buku agenda untuk menyimpan arsip, hal ini berdampak kepada pencatatan arsip tidak jelas tahun berapanya dan hal ini menyulitkan untuk pengelompokannya. Selain itu, tidak adanya Almari kayu yang digunakan untuk menyimpan arsip keteknikan berdampak kepada arsip berserakan di sembarang tempat di gudang dan tidak jelas pencatatannya dan banyak arsip yang hilang dan juga kurangnya ketelitian sumber daya manusia dalam bekerja, hal ini diakibatkan oleh SDM yang bekerja tidak bekerja sesuai dengan bidannya dan kurangnya pengalaman dalam mengelolah arsip, dan kamampuan tenaga kerja yang rendah mengakibatk arsip tidak dikelolah dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelolah arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, yaitu faktor peralatan dan sumber daya, faktor adminsitrasi dan keahlian, faktor informasi dan penyimpanan.

Faktor dominan yang mempengaruhi tata kelolah arsip Dinas PUPR Kota Sungai Penuh, yaitu faktor adminsitrasi dan keahlian dengan nilai rata-rata variabel pembentuk faktor analisis adalah sebesar (4.19).

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. G. G. O. Pradnyana and C. Dini Noviani, "Pengelolaan Arsip Dan Efisiensi Kerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Denpasar," *Forum Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 104–119, 2017, doi: 10.61938/fm.v13i2.118.

[2] N. L. Suwastini, I. Igirisa, and R. Tantu, "Pelayanan Publik pada Pengelolaan Kearsipan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 7, pp. 2901–2911, 2023, [Online]. Available: https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1777

[3] Y. N. Loen, "Prosedur Penyimpanan Arsip Naskah Dinas Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Kota Depok," vol. 11, no. 2, pp. 546–553, 2021.

[4] K. Elensya, A. A. William, and I. A. Sandra, "Pengaruh Pengelolaan Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Pt. Bpr Prisma Dana Manado," *J. Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 005, p. 269378, 2017.

[5] M. Fathurrahman, "Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi," *J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 215–225, 2018.

[6] M. Hendri *et al.*, "Sistem Informasi E-Arsip Pada Kantor Damkar Kabupaten Kuantan Singingi," vol. 67, no. 1, pp. 67–72, 2023.

[7] R. A. Latif and Effiyaldi, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Berbasis Web Pada Sekretariat DPRD Kota Jambi," *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 210–222, 2020.

[8] A. Kuswantoro, H. N. Purasani, and ..., "-Praktik Elektronik Arsip Pembelajaran Bagi Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pelita Nusantara 1 Semarang:-," *J. Pengabdi. ...*, vol. 4, no. 4, pp. 3454–3460, 2023, [Online]. Available: http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1818%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1818/1290

[9] S. Ardiana and B. Suratman, "Pengelolaan Arsip Dalam Mendukung Pelayanan Informasi Pada Bagian Tata Usaha di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 335–348, 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p335-348.

[10] E. A. Marghifa, C. W. Wolor, and Marsofiyati, "Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis dalam Sistem Kearsipan di PT X," *J. Ekon. Akutansi dan Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 166–175, 2023, [Online]. Available: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/1117

[11] N. Abriani, A. Anggorowati, and N. P. Wardani, "Tata Kelola Arsip Kantor Desa di Wilayah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam Mewujudkan Tertib Arsip Desa," *Khazanah J. Pengemb. Kearsipan*, vol. 11, no. 1, p. 26, 2018, doi: 10.22146/khazanah.41536.

[12] V. Maengkom, J. Mandey, and G. Tampi, "Pengaruh Pengelolaan Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Propinsi Sulawesi Utara," *J. Adm. Publik UNSRAT*, vol. 3, no. 031, p. 1391, 2015.

[13] I. F. Nugroho, L. Sidik, and U. Khasanah, "Pengaruh efektivitas tata kelola kearsipan terhadap peningkatan mutu pelayanan administrasi di Balai Desa Krandegan," *J. Pendidik. Tambusan*, vol. Volume 5, no. 3, pp. 7511–7521, 2021, [Online]. Available: https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2194

[14] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.

[15] R. L. Inkiriwang, "Metode Estimasi Waktu Penyelesaian KonstruksiBangunan Gedung," *J. Sipil Statik*, vol. 7, no. 4, pp. 463–470, 2019.

Sigma Teknika, Vol. 8 No.1: 122-130
Juni 2025
E-ISSN 2599-0616
P-ISSN 2614-5979

[16] S. Elias, N. Ismail, and B. S. Basri, "The Confirmatory Factor Analysis (CFA) of E-Procurement Adoption Model in Malaysian Construction Industry," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 5, pp. 623–635, 2022, doi: 10.6007/ijarbss/v12-i5/13097.

[17] P. Prudon, "Confirmatory Factor Analysis as a Tool in Research Using Questionnaires: A Critique," *Compr. Psychol.*, vol. 4, p. 03.CP.4.10, 2015, doi: 10.2466/03.cp.4.10.

[18] M. Ikuabe, C. Aigbavboa, C. Anumba, A. Oke, and L. Aghimien, "Confirmatory Factor Analysis of Performance Measurement Indicators Determining the Uptake of CPS for Facilities Management," *Buildings*, vol. 12, no. 4, 2022, doi: 10.3390/buildings12040466.

[19] A. H. Rizal, S. Fay, and D. S. Krisnayanti, "Pengaruh Biaya Terhadap Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Bendungan," *J. Tek. Sipil*, vol. 13, no. 1, pp. 55–66, 2024.

[20] A. A. Firdausi, T. A. Ghuzdewan, A. Saputra, and A. Aminullah, "Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Kesuksesan Proyek Konstruksi Di Indonesia," *J. Civ. Eng. Plan.*, vol. 1, no. 2, p. 162, 2020, doi: 10.37253/jcep.v1i2.1493.

[21] D. S. Rejeki, M. Agustine, Aminudin, E. Abinowi, and H. Saputry, "Analisis Sistem Kearsipan dalam Menunjang Kinerja Aparatur Desa ," *Lentera Pustaka J. Kaji. Ilmu Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.14710/lenpust.v10i1.52871.

[22] D. R. Aulianto, "Evaluasi Pengelolaan Arsip Dinamis pada Unit Pengolah di Sekretariat Utama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia," *Lentera Pustaka J. Kaji. Ilmu Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan*, vol. 8, no. 1, pp. 25–36, 2022, doi: 10.14710/lenpust.v8i1.44715.

[23] D. Safa Melissa, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya," *J. Renew. Eng.*, vol. 1, no. 2, pp. 3046–7624, 2024, [Online]. Available: https://nawalaeducation.com/index.php/JORE/index